

### Implementasi *Full Day School* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X

Elisabet Surianti Erda<sup>1\*</sup>, Suciati<sup>2</sup>, Didik Iswahyudi<sup>3</sup>  
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
elisabetsurianti96@gmail.com\*

#### Informasi artikel

Kata kunci:  
Implementasi,  
*Full Day School*.

#### ABSTRAK

Implementasi *full day school* pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tujuan untuk mengetahui implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA, juga untuk mengetahui apa dampak positif dan negatif dalam pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA telah ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan mulai dari pukul 06.45–14.15 akademik 14.15–16.00 ekstra. Adapun tujuan dari implementasi *full day school* ini guna untuk mengurangi kenakalan anak – anak dan bisa terpantau dari hal – hal negatif, dengan faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dan juga dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sulitnya mencari guru – guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan karena banyak waktu yang bertabrakan, akan tetapi ada juga dampak positif dan negatif dalam pelaksanaan *full day school* ini yaitu dampak positifnya adalah pengetahuan siswa lebih meningkat karena mempunyai banyak waktu disekolah untuk belajar, sedangkan dampak negatifnya adalah siswa lebih cepat bosan, capeh ataupun lelah karena harus berada di sekolah dari pagi hingga sore.

Copyright © 2019 Elisabet Surianti Erda<sup>1\*</sup>, Suciati<sup>2</sup>, Didik Iswahyudi<sup>3</sup>. All Right Reserved

#### Pendahuluan

Pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah suatu perubahan dalam kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu dan social (Purwadi, 2015). Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat terjadi dan berlangsung proses pendidikan (Raharjo, 2013). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap kehidupan individu atau kelompok karena dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat membentuk kepribadian, ahklak dan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada (Komariah, 2011).

Secara etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Jadi jika digabungkan sekolah sehari penuh (Wulandari, 2019). Beberapa usaha telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperoleh suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas, yaitu dengan cara melakukan

perbaikan dan pengembangan kurikulum secara mutu pendidikan sekolah secara bertahap dan terus menerus. salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan cara menerapkan program *Full Day School* (Nopianda, 2018). Secara umum *Full Day School* didirikan untuk mangakomodir berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Harapan dari adanya program *Full Day School* ini anak tidak hanya matang dalam segi akademis namun juga dari segi karakter dan waktu para pelajar dapat terisi disekolah sehingga para orang tua tidak lagi kwatir dengan anaknya (Anisa, 2018).

*Full Day School* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan hari sabtu di isi dengan hari libur atau relaksasi atau kreativitas (Wizma, 2017). *Full Day School* merupakan suatu model pendidikan alternatif, yang dimana peserta didiknya berada di sekolah selama sehari penuh untuk melakukan proses pembelajaran dan beribadah (Mujayanah, 2013). *full day school* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh yang menerapkan dasar *intergrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah. Semua itu sudah termasuk dalam dunia pendidikan anak (Hilalah, 2009).

Implementasi bermuara pada suatu aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2016). Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Winarno, 2013).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan sistem *Full day school* tidak serta merta hanya mendapatkan pendidikan formal saja melainkan diberikan waktu untuk mengembangkan diri juga seperti kegiatan ekstrakurikuler (Yulianty, 2017). sistem *full day* ini selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan diri terhadap anak melalui pengembangan diri. Karena dalam program *full day school* ini bukan hanya waktu untuk pendidikan formal saja yang diberikan melainkan diberikan waktu tambahan untuk pengembangan diri, seperti lima hari penuh digunakan untuk pendidikan formal dan satu hari untuk pengembangan diri (Sulistyaningsih, 2018).

Pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memproleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, yang secara umur berbeda pada masa transisi dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke jenjang Sekolah Menengah Atas (Seftiana, 2017). Dan baru beradaptasi dengan sistem *full day school* di SMA Taman Madya Malang. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang atau yang biasa disebut peserta didik yang datang dalam sebuah lembaga pendidikan guna untuk mendapatkan pendidikan yang ingin dicapai (Oktaviani, 2017).

### **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang utama dan terutama, adapun peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Yang sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, dimana yang menjadi sumber data dalam penelitian ini data primer adalah kepala sekolah, guru, siswa sedangkan sumber data sekunder adalah data dokumentasi. Prosedur atau teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan, sedangkan untuk mengesahkan data dari hasil penelitian peneliti menggunakan triangulasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Rumusan masalah pertama peneliti menggunakan prosedur pengumpulan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah pertanyaan pertama untuk ditanyakan kepada informan. Observasi dalam menjawab rumusan masalah pertama dilakukan dengan mengamati kegiatan

yang sudah di paparkan dalam wawancara. Sedangkan Dokumentasi yang digunakan adalah sebagai bukti yang telah disiapkan untuk menunjang penelitian peneliti di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *face to face* antara informan dengan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan 3 informan. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan siswa-siswi kelas X SMA Taman Madya Malang.

Kegiatan implementasi *full day school* telah ditetapkan oleh aturan dari pemerintah yang dimana diadakan sekolah 5 hari dan dimulai dari pukul 06.45 – 14.15 akademik 14.15 – 16.00 ekstra. Adapun tujuan dari penerapan *full day school* ini guna untuk mengurangi kenakalan anak-anak dan supaya bisa terpantau dari hal-hal negatif karena waktu lebih banyak di sekolah. Penerapan *full day school* ini, bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa saja melainkan untuk membina karakter kedisiplinan siswa. Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya implementasi *full day school* ini, dapat memberikan hal-hal yang baik pada siswa dan juga dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa sehingga siswa bisa terhindar dari hal-hal yang negatif.

Dengan adanya implementasi *full day school* ini dapat membantu para siswa-siswi di sekolahnya untuk menambah ilmu pengetahuan karena adanya tambahan jam pelajaran dan juga dapat mendalami sikap kedisiplinan melalui penerapan tata tertib serta aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi *full day school* ini sangat bermanfaat bagi pihak sekolah dan bagi siswa sendiri karena dengan adanya program ini dapat menumbuhkembangkan sikap dan perilaku disiplin siswa bukan hanya dari teori saja, melainkan mereka selalu menanamkan sikap dan perilaku disiplin di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan juga di lingkungan masyarakat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Pada tahap observasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA. Bentuk implementasi *full day school* yang di observasi mulai dari pagi sebelum bel berbunyi semua siswa suda berada di dalam sekolah dan pintu gerbang dikunci setelah bel berbunyi. Selama di lingkungan sekolah siswa harus bisa berdisiplin dan mengikuti aturan-aturan yang telah di tentukan oleh sekolah. Seperti disiplin waktu, disiplin dalam kehadiran, disiplin dalam berpakaian, disiplin mengerjakan tugas, disiplin dalam beribadah, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang bermoral dan bermartabat.

Dalam pembelajaran berlangsung juga, siswa-siswi selalu taat dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru walaupun masih ada sebagian siswa juga yang tidak mau mendengarkan materi serta mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa juga selalu hadir dalam mengikuti pelajaran. Jika ada siswa yang tidak hadir, wajib ada surat keterangan yang bisa di pertanggung jawabkan oleh orang tua atau wali murid. Jika ada siswa yang tidak hadir tanpa surat keterangan maka hal itu merupakan suatu hal yang melanggar peraturan dan akan dianggap absen, siswa-siswi juga selalu berdisiplin dalam berpakaian.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah jadwal kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam implementasi *full day school*. Dokumen lain yang menunjang hasil peneliti adalah foto-foto saat peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan siswa-siswi kelas X. Dokumentasi tambahan dalam penelitian ini berguna untuk menunjang hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi penelitian mengenai implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data rumusan masalah pertama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA yaitu penerapan *full day school* ini sangat penting di terapkan karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta dapat mencegah siswa dari hala-hal yang negatif di luar sekolah karena siswa lebih mempunyai banyak waktu di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penerapan ini sangat bermanfaat bagi sekolah dan juga bagi siswa karena dengan adanya penerapan ini sekolah dapat menghasilkan siswa yang berintelektual dan siswa juga dapat menumbuhkembangkan pemahaman serta perilaku dan sikap disiplin. Dokumentasi yang di peroleh

peneliti dalam penelitian ini adalah foto hasil penelitian tentang implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA.

Triangulasi data yang dilakukan dengan menarik kesimpulan antara wawancara, observasi, dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan penelitian. Adapun kegunaan dari triangulasi ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA. Berdasarkan triangulasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA ini adalah sangat membantu bagi siswa karena dengan adanya implementasi *full day school* ini pemahaman mereka semakin meningkat dan juga karakter kedisiplinan mereka semakin membaik.

Untuk membahas rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang kedua untuk ditanyakan kepada informan yaitu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat *Full day school* pada siswa kelas X SMA. Informan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua ini adalah informan yang sama dengan wawancara untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Dalam melaksanakan suatu program tentu adanya faktor pendukung dan penghambatnya, di bawah ini peneliti dapat menguraikan faktor pendukung dan penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA.

Faktor pendukung *full day school* pada siswa kelas X SMA ini adalah menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dan adanya dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat. Adapun hal yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Sarana dan prasarana berbicara tentang sarana dan prasarana tentu tidak hanya berbicara tentang gedung saja melainkan juga termasuk beberapa komponen yang termasuk didalamnya. Seperti Ruang Kelas, Lab Komputer, Laboratorium, Perpustakaan, Aula, Mushola, Ruang BK, dan sebagainya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka hal tersebut dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa.

Dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap, maka *full day school* dapat berjalan dengan baik. Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam penerapan *full day school* adalah sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka kegiatan belajar mengajar juga dapat berjalan dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

(2) adanya dukungan dari orang tua siswa merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebagus apapun sebuah program atau sistem yang dilakukan oleh sekolah jika tidak di dukung oleh orang tua siswa maka program atau sistem tersebut akan sia-sia. Bukti adanya dukungan dari orang tua siswa adalah mendaftarkan anak - anaknya sebagai salah satu siswa di SMA dan juga orang tua siswa telah mempercayai guru-guru untuk mendidik anak-anaknya agar bisa menjadi orang yang baik dan berguna serta dijauhkan dari hal - hal yang negatif.

Tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa penerapan *full day school* ini tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena dukungan dari orang tua siswa juga sangat penting demi kelancaran penerapan *full day school* ini. orang tua sangat mendukung adanya penerapan *full day school*, karena orang tua percaya bahwa dengan adanya *full day school* ini mereka tidak perlu khawatir karena dari pukul 07.00 - 16.00 berada di sekolah dan dibawah pengawasan guru - guru. Dengan begitu mereka bisa bekerja dengan tenang tanpa memikirkan hal - hal negatif yang akan terjadi pada pada anak - anaknya.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menerapkan *full day school* perlu adanya dukungan dari orang tua siswa, karena dengan adanya dukungan dari orang tua siswa maka sistem atau program yang telah selenggarakan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik. Faktor (a) penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA.

Dalam melaksanakan sebuah sistem atau program tentu adanya dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah sulitnya mencari guru - guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan karena banyak yang waktunya bertabrakan. Masih banyak guru - guru yang waktu mengajarnya bertabrakan karena masih ada guru - guru yang kuliah dan mempunyai tugas - tugas diluar sekolah yang benar - benar tidak bisa di tinggalkan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah sulitnya mencari guru - guru ekstra sesuai dengan kebutuhan karena masih banyak guru - guru yang mempunyai urusan sendiri di luar sekolah yang tidak bisa di tinggalkan pada saat jam sekolah. Pada saat melakukan penelitian, peneliti dapat

menemukan faktor pendukung dan penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA. Seperti yang telah dipaparkan dalam wawancara bahwa yang menjadi faktor pendukung *full day school* ini adalah sarana dan prasarana serta dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambatnya adalah sulitnya mencari guru – guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan karena masih banyak guru – guru yang mempunyai urusan masing – masing diluar sekolah yang tidak bisa di tinggalkan pada saat jam sekolah.

Dokumentasi yang di gunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang faktor pendukung dan penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah foto – foto saat melakukan wawancara. Dari hasil wawancara, faktor pendukung *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, serta adanya dukungan dari orang tua siswa dalam pelaksanaan *full day school* ini. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah sulitnya mencari guru – guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan karena masih banyak guru – guru yang mempunya urusan masing – masing yang tidak bisa ditinggalkan pada saat jam sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti telah menemukan faktor pendukung dan penghambatnya yaitu faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang cukup memadai serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih banyak guru – guru yang mempunyai urusan masing – masing pada saat jam sekolah sehingga sulitnya mencari guru – guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi yang di proleh oleh peneliti adalah foto pada saat wawancara.

Untuk membahas rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ketiga dan akan di tanyakan kepada informan. Dalam melaksanakan suatu program tentu ada dampak positif dan negatifnya. Selama penerapan *full day school* ini berlangsung tentu ada dampak positif dan negatifnya bagi siswa, terlebih khusus subjek yang di teliti oleh peneliti yaitu siswa kelas X SMA.

Dalam pelaksanaan *full day school* ini tentu adanya dampak positif bagi siswa yaitu: (1) Siswa lebih banyak waktu belajar daripada waktu bermain (2) Siswa bisa lebih nyaman berada di lingkungan sekolah selama hampir sehari penuh dan bisa di jauhkan dari hal – hal yang negatif (3) Siswa bisa mempunyai banyak waktu dengan teman – teman (4) Hari sabtu dan minggu siswa bisa mempunyai banyak waktu untuk keluarga (5) Ilmu Penegetahuan siswa bisa lebih meningkat dan karakter kedisiplinannya bisa sering terlatih.

Dalam pelaksanaan *full day school* ini ada dampak positifnya bagi siswa. Seperti, siswa mempunyai banyak waktu untuk belajar di sekolah dengan di dampingi oleh guru – guru sehingga pemahaman mereka semakin meningkat baik itu dari segi akademik maupun dari karakter. Dengan adanya *full day school* ini waktu belajarnya lebih banyak sehingga pengetahuan lebih meningkat baik itu dari akademik maupun dari kedisiplinan juga karena di sekolah juga sudah di terapkan kedisiplinan. Dibandingkan dengan di rumah, kalau di rumah waktu tidak sepenuhnya untuk belajar melainkan dengan membantu orang tua juga. Selain itu di sekolah siswa punya waktu bersama teman – teman.

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *full day school* ini ada dampak positifnya juga yaitu siswa bisa mempunyai banyak waktu untuk belajar sehingga pemahaman mereka juga semakin meningkat dan dengan adanya *full day school* ini orang tua siswa bisa bekerja dengan tenang karena selama hampir sehari penuh anak – anak mereka dibawa pengawasan guru – guru sehingga anak – anak mereka bisa di jauhkan dari hal-hal yang negatif.

Jika dalam suatu program memiliki dampak positif tentu ada juga dampak negatifnya. Berikut peneliti menguraikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa dampak negatif bagi siswa dalam pelaksanaan *full day school* ini antara lain, siswa cepat lelah atau capeh karena hampir sehari mereka berada di sekolah dan belajar terus, siswa cepat merasa bosan karena waktu mereka lebih banyak di sekolah dibandingkan di rumah, waktu mereka bersama keluarga kurang cukup bagi mereka karena harus pulang sore. Dengan adanya program *full day school* ini yaitu siswanya banyak kelelahan karena rata – rata setelah diatas pukul 14.00 itu siswa bisa lelah apalagi anak – anak kelas X yang baru mengenal *full day school* itu saat masuk SMA karena banyak juga anak – anak yang SMP nya tidak *full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa masih ada siswa yang tidak terlalu suka dengan *full day school* karena dari pagi sampai sore kami selalu berada di sekolah dan *full day school* ini juga seharusnya tidak ada tugas yang di kerjakan di rumah tapi kenyataannya kami masih di kasi tugas untuk di kerjakan dirumah. Pulang sore sangat melelahkan bagi siswa, apalagi siswa yang baru mengenal *full day school* ini saat masuk SMA. Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *full day school* ini bukan hanya menimbulkan dampak positif bagi siswa melainkan dampak negatif juga karena siswa merasa lelah dan capek karena harus pulang sore.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mengecek kebenaran dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dampak positif pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA Taman Madya Malang yaitu pemahaman siswa lebih meningkat baik itu dari segi akademik maupun dari segi karakter dan juga siswa bisa dijauhkan dari hal – hal yang negatif diluar sekolah karena dari pagi hingga sore mereka berada di lingkungan sekolah. Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA yaitu siswa merasa lelah atau capek dan merasa bosan karena harus berada di sekolah dari pagi sampai sore. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah foto saat peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil wawancara dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA. Dampak positifnya yaitu pemahaman siswa lebih meningkat baik itu dari segi akademik maupun dari segi karakter dan siswa bisa lebih di awasi dari hal – hal yang negatif. Sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa merasa lelah atau capek dan merasa bosan karena harus berada di sekolah mulai dari pagi hingga sore. Berdasarkan hasil observasi dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA yaitu dampak positifnya pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa bisa di jauhi dari hal – hal yang negatif. Sedangkan dampak negatifnya siswa merasa merasa capek dan bosan karena sepanjang hari berada di sekolah.

Dari triangulasi yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA antara lain dampak positifnya yaitu pemahaman siswa bisa lebih meningkat baik itu dari segi akademik maupun dari segi karakter serta dapat menjauhkan siswa dari hal – hal yang negatif. Sedangkan dampak negatifnya dapat membuat siswa merasa capek dan bosan karena harus berada di sekolah sepanjang hari.

Sesuai dengan hasil penelitian, dengan adanya implementasi *full day school* yang sudah di terapkan di SMA dapat mengurangi kenakalan siswa dan dapat menjauhkan siswa dari hal – hal yang negatif serta dapat meningkatkan kemampuan siswa baik itu dari segi akademik maupun dari segi karakter siswa. Karena dengan adanya implementasi *full day school* ini juga siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar di sekolah. Yang menjadi faktor pendukung dalam Implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA yaitu (a) sarana dan prasarana, sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung sangat berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar setiap hari, tetapi sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh pada kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang akan dibahas dan alat yang akan digunakan. (b) adanya dukungan dari orang tua siswa, dengan adanya dukungan dari orang tua siswa implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA dapat berjalan dengan baik, tanpa dukungan dari orang tua program ini akan sia – sia karena salah satu bukti kuat dukungan dari orang tua siswa adalah dengan mendaftarkan anak – anak mereka di SMA dan orang tua juga telah memberikan kepercayaan kepada guru – guru untuk mendidik anak – anak mereka agar terhindar dari pengaruh negatif. Yang menjadi faktor penghambat dalam Implementasi *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah kesulitan mencari guru – guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan, karena masih banyak guru – guru yang jam ngajarnya bertabrakan dengan kepentingan mereka masing – masing.

Dalam melaksanakan sistem *full day school* dalam suatu lembaga pendidikan tentu adanya dampak positif ataupun negatifnya. Adapun dampak positif dan negatif yang yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) dampak positif dari pelaksanaan *full*

*day school* pada siswa kelas X SMA sesuai dengan hasil penelitian yang menjadi dampak positif dalam pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar disekolah sehingga pengetahuan yang mereka miliki dapat meningkat dan juga mereka bisa memiliki waktu bersama keluarga selama 2 hari. Selain itu siswa juga mempunyai lebih banyak waktu bersama teman – teman di sekolah. Dan dampak negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA adalah siswa cepat merasa bosan, capeh ataupun lelah karena harus berada di sekolah selama seharian penuh. Rata – rata siswa masih belum terbiasa dengan *full day school* karena ada sebagian dari mereka yang baru mengenal *full day school* ketika masuk SMA dan juga waktu mereka bersama keluarga cukup minim karena mereka berada di sekolah dari pagi hingga sore.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian Implementasi *Full day school* pada siswa kelas X SMA dapat di kemukakan sebagai berikut: Implementasi *Full day school* pada siswa kelas X SMA Taman Madya Malang. Yang mana Implementasi *full day school* yang di terapkan di SMA ini berdasarkan aturan dari pemerintah yang dimana diadakan sekolah 5 hari dan dimulai dari pukul 06.45 – 14.15 akademik 14.15 – 16.00 ekstra. Adapun tujuan dari adanya *full day school* ini untuk mengurangi kenakalan anak – anak dan agar bisa terpantau dari hal – hal negatif karena waktu mereka lebih banyak di sekolah. Selain itu dengan adanya implementasi *full day school* ini juga dapat meningkatkan penegetahuan siswa dan dapat membina karakter kedisiplinan siswa. Faktor pendukung dan penghambat *full day school* pada siswa kelas X SMA. Yaitu, faktor pendukungnya adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu dukungan dari orang tua siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung *full day school* karena tanpa dukungan dari mereka program ini akan berjalan sia – sia. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sekolah kesulitan mencari guru – guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan karena masih banyak guru – guru yang mempunyai kepentingan masing – masing di luar sekolah sehingga jam pembelajarannya sering bertabrakan. Dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *full day school* pada siswa kelas X SMA. Yaitu, dampak positifnya siswa mempunyai banyak waktu disekolah untuk belajar sehingga dengan begitu pemahaman mereka semakin meningkat dan dengan adanya *full day school* ini juga orang tua bisa bekerja dengan tenang karena selama hampir sehari penuh anak – anak mereka dibawah pengawasan guru – guru sehingga bisa menjamin bahwa anak – anak mereka akan terpantau dari hal – hal negatif. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa cepat merasa bosan karena waktu mereka lebih banyak disekolah dan belajar trus di dibandingkan dirumah dan juga siswa merasa capeh ataupun lelah karena berada di sekolah sepanjang hari.

### **Referensi**

- Anisa, khasanah uswatun. (2018). *Implementasi Full Day School Ditinjau Dari Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa*. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 3.pdf
- Hilalah. (2009). *Problematika Pembelajaran Sistem Full Day School*. 3(2), 54–67. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 10.pdf
- Komariah, K. St. (2011). Model Pendidikan Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45–54. Retrieved from http://jurnal.upi.edu/file/04\_Model\_Pendidikan\_Nilai\_Moral-Kokom.pdf
- Mujayanah. (2013). *Pelaksanaan Sistem Full Day School*. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 9.pdf
- Nopianda, I. (2018). *Implementasi System Full Day School Dan Problematika Dalam Pembelajaran*. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 28.pdf
- Nurdin Usman. (2016). *Implementasi Program Full Day School Dalam pembentukan Karakter Anak*. 31–48. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 2.pdf
- Oktaviani, T. R. I. (2017). *Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 27.pdf
- Purwadi. (2015). *pendidikan karakter*. 4. Retrieved from file:///C:/Users/asus/Downloads/12026-29280-1-PB.pdf
- Raharjo, S. budi. (2013). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*.

- 229–238. Retrieved from file:///E:/jurnal 10.pdf
- Seftiana. (2017). *Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 15.pdf
- Sulistyaningsih. (2018). *Implementation Of Full Day School*. 2. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 21.pdf
- Winarno, B. (2013). *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. 16(April). Retrieved from file:///C:/Users/asus/Downloads/519-1760-1-PB (1).pdf
- Wizma. (2017). Dampak Pelaksanaan Sistem Full Day School. *Jurnal STKIP PGRI*, 9. Retrieved from file:///D:/Documents/jurnal 6.pdf
- Wulandari, E. (2019). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>
- Yulianty, L. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>